



PROSPEK
Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi
UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.5 No.1 (401-410)

**KONTRIBUSI CENDEKIA MUDA DALAM AKTUALISASI MENGATASI
 PENGANGGURAN MELALUI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN**

GemaHartini, Universitas Siliwangi

gemahartini234@gmail.com

Sri Intan Zainatun Nisa, Universitas Siliwangi

sriintanzainatunnisa@gmail.com

Riska Mustika Sari, Universitas Siliwangi

riskamustikasari0207@gmail.com

ABSTRACT

Entrepreneurship education is one of the government's efforts to encourage the Indonesian economy, especially in the creative economy. The government initiates entrepreneurial ideas or values by producing graduates who have creative, innovative and adaptive personalities, especially in higher education. The contribution of young intellectuals contributes to many initiatives in moving the wheels of the economy. The role assumed by young scholars includes the concrete implementation of entrepreneurship education. The current unemployment phenomenon can be controlled, one of the ways, is through entrepreneurship education activities through teaching. So potential strategies are needed in forming entrepreneurship education that is relevant to existing phenomena. The research method used by the author is through a literature review which involves analysis and synthesis of literature related to articles and books that are relevant to this research. Apart from that, to sharpen the content of this article, the author also gave a questionnaire containing several questions to students and the results of the questionnaire and literature review were processed using a qualitative descriptive approach. The results of this research show that young scholars have an important role in overcoming the problem of unemployment through entrepreneurship education.

Keywords :Young Scholar, Unemployment, Entrepreneurship Education

ABSTRAK

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mendorong perekonomian indonesia khususnya dalam ekonomi kreatif. Pemerintah menginisiasi gagasan atau nilai-nilai kewirausahaan dengan mencetak lulusan yang memiliki kepribadian yang kreatif, inovatif, dan adaptif khususnya diperguruan tinggi. Kontribusi cendekia muda menyumbang banyak inisiasi dalam menggerakkan roda perekonomian. Peran yang dipikul oleh cendekia muda meliputi wujud nyata dari implementasi pendidikan kewirausahaan. Fenomena pengangguran yang menyeruak saat ini dapat dikendalikan salah satunya dengan kegiatan pendidikan kewirausahaan melalui pengajaran. Maka diperlukan strategi potensial dalam membentuk pendidikan kewirausahaan yang relevan dengan fenomena yang ada. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu melalui tinjauan literatur yang melibatkan analisis dan sintesis literatur terkait artikel, buku yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu untuk mempertajam isi artikel ini, penulis juga memberikan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan kepada mahasiswa serta hasil dari kuesioner dan tinjauan literatur tersebut diolah menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa cendekia muda memiliki peran yang penting dalam mengatasi permasalahan pengangguran melalui pendidikan kewirausahaan.

Kata Kunci: Cendekia Muda, Pengangguran, Pendidikan Kewirausahaan



PROSPEK
Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi
UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.5 No.1 (401-410)

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewirausahaan merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah guna mendorong perekonomian bangsa. Dampak yang diberikan dari Pendidikan Kewirausahaan ini secara tidak langsung dapat mendorong ekonomi kreatif sebagai senjata baru bagi pemerintah untuk menanggulangi berbagai masalah ekonomi yang ada. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat pengangguran terbuka pada satuan pendidikan tingkat diploma I/II/III dan Universitas pada tahun 2022 4,59% dan 4,80% (Badan Pusat Statistik., 2022). Maka dengan adanya Pendidikan Kewirausahaan tidak menutup kemungkinan akan menciptakan solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran melalui gagasan atau nilai-nilai yang ada dalam kewirausahaan. Pemerintah menginisiasi gagasan atau nilai-nilai kewirausahaan dengan mencetak lulusan yang memiliki kepribadian yang kreatif, inovatif, dan adaptif khususnya diperguruan tinggi. Kontribusi cendekia muda menyumbangkan banyak inisiasi dalam menggerakkan roda perekonomian. Peran yang dipikul oleh cendekia muda meliputi wujud nyata dari implementasi Pendidikan Kewirausahaan. Perkembangan teknologi dan informasi juga rupanya telah merubah pola pikir individu dalam melakukan kegiatan ekonomi. Banyak hal positif yang dapat diambil dari adanya perubahan tersebut seperti pada kegiatan produksi, namun hal tersebut belum cukup untuk mengatasi permasalahan lain dalam ekonomi bangsa ini. Seperti fenomena pengangguran yang terjadi pada lapisan masyarakat belum bisa secara optimal ditekan hanya dengan mengandalkan satu aspek saja (Muslim, 2014).

Pendidikan Kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian bangsa terutama dalam mengtasi pengangguran (Hasan, 2020). Fenomena pengagguran yang menyeruak saat ini dapat dikendalikan salah satunya dengan kegiatan Pendidikan Kewirausahaan melalui pengajaran. Para cendekia muda dapat diberi bekal dan pondasi yang kokoh untuk menjadi seorang wirausahawan yang dapat menciptakan peluang baru dalam kegiatan ekonomi. Terlebih lagi cendekia muda cenderung memiliki kelebihan dalam menciptakan keunikan dalam mengembangkan suatu usaha. Dibantu dengan adanya media sosial cendekia muda pun memiliki akses yang mudah dan lebih luas. Untuk membentuk karakter seorang wirausahawan terutama kepada cendekia muda diperlukan penanaman karakter sedini mungkin agar cendekia muda ini lebih siap untuk terjun langsung dikemudian hari. Semangat serta kegigihan dari cendekia muda dalam melakukan suatu usaha akan membantu pemerintah menggerakkan roda perekonomian melalui kegiatan ekonomi kreatif. Hal tersebut pula yang akan membantu menekan tingkat pengangguran terutama pada individu yang masih ada pada usia produktif dan akan membuka lapangan pekerjaan baru.

Maka diperlukan adanya strategi potensial dalam membentuk Pendidikan Kewirausahaan yang relevan dengan fenomena yang ada serta terbentuknya aktualisasi yang nyata di dalamnya. Diharapkan dengan adanya Pendidikan Kewirausahaan menjadi solusi yang tepat untuk membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada melalui kegiatan pendidikan yang diberikan kepada cendekia muda. Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak yang terlibat, seperti pemerintah, masyarakat maupun para cendekia muda itu sendiri.

KAJIAN PUSTAKA

1. Cendekia Muda

Cendekia muda adalah tonggak utama dalam memajukan sebuah negara. Mereka tak hanya mengemban intelektualitas tinggi, tetapi juga membawa semangat yang membara dan wawasan yang luas. Sejarah mencatat bahwa banyak revolusi dan perubahan mendasar dalam sejarah suatu bangsa



PROSPEK
Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi
UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.5 No.1 (401-410)

telah diawali oleh langkah berani cendekia muda yang memilih maju (Suryaman, 2006). Inisiatif nyata untuk meningkatkan kualitas hidup serta mencapai kemajuan berdampak tidak hanya pada perbaikan kondisi sosial, namun juga menjadi karakteristik yang melekat pada semangat pemuda. Dengan memahami secara mendalam kondisi sosial dan ekonomi, terutama dalam menghadapi ancaman pengangguran yang kerap mengintai, generasi muda Indonesia memiliki kapasitas untuk memberikan kontribusi nyata. Mereka merupakan sumber daya berharga berupa energi yang tak terbatas, kreativitas yang melimpah, dan keberanian yang tak tergoyahkan. Menjadi krusial bagi mereka untuk merombak paradigma, memahami bahwa sebagai cendekia muda, mereka juga memiliki potensi besar untuk memimpin dan membawa negara ini ke arah yang lebih cemerlang.

Di tengah berbagai tantangan yang dihadapi oleh bangsa, cendekia muda memiliki peran sentral sebagai agen perubahan. Mereka dilengkapi dengan kualitas dan kemampuan di berbagai bidang, termasuk keahlian praktis dan ilmu pengetahuan serta teknologi. Keterlibatan aktif mereka bersama kekuatan-kekuatan lain membentuk fondasi bagi kemajuan yang berkelanjutan. Keberanian untuk berinovasi dan mengatasi hambatan adalah elemen kunci dari peran konstruktif yang dimainkan oleh cendekia muda dalam membentuk masa depan yang lebih cerah. Tidak hanya sebagai agen perubahan, cendekia muda juga memiliki tanggung jawab penting untuk mewarisi serta memanfaatkan kebijaksanaan dan pengalaman dari generasi sebelumnya. Hal ini menjadi semakin krusial karena pelempahan generasi penerus telah menciptakan ruang kosong yang semakin besar. Dengan mengambil inspirasi dari pengetahuan yang diperoleh dari para pendahulu, cendekia muda dapat memastikan kontinuitas dan pertumbuhan yang berkelanjutan bagi bangsa mereka.

Oleh karena itu, memahami peran serta tanggung jawab mereka dalam memajukan negara adalah suatu keharusan bagi cendekia muda. Mereka adalah kekuatan yang memimpin, mendorong, dan menginspirasi perubahan positif. Dengan semangat membara dan visi yang luas, generasi muda Indonesia berdiri sebagai penjaga kebangkitan dan pendorong kemajuan yang akan membawa negara ini ke puncak kejayaan yang lebih tinggi.

2. Pengangguran

Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang, menghadapi sejumlah tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu masalah yang perlu diatasi adalah tingginya tingkat pengangguran (Alghofari& Pujiyono, 2011). Pengangguran merupakan isu kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, dan tidak selalu mudah dipahami. Jika tidak segera diatasi, masalah ini berpotensi menimbulkan kerawanan sosial dan bahkan kemiskinan. Penyebab pengangguran dapat bervariasi, termasuk ketidaksesuaian antara jumlah lapangan kerja yang tersedia di suatu wilayah dengan jumlah angkatan kerja atau permintaan lapangan pekerjaan yang tidak seimbang (Zulhanafiet al, 2013). Hal ini mengakibatkan pertumbuhan tenaga kerja melebihi kapasitas lapangan kerja yang ada. Pengangguran bisa diartikan sebagai seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan namun tidak berhasil memperoleh pekerjaan sesuai dengan keinginannya.

Pengangguran bukan hanya masalah ekonomi semata, tetapi juga berkaitan erat dengan aspek sosial dan pendidikan. Tidak hanya mereka dengan pendidikan rendah yang menghadapi tantangan mencari pekerjaan, tetapi juga individu dengan tingkat pendidikan tinggi (Susilaningih,2015).. Pertumbuhan ekonomi memainkan peran penting dalam mengatasi masalah pengangguran. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi membuka peluang bagi perusahaan untuk memperluas operasi dan menciptakan lapangan kerja baru. Selain itu, peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diharapkan dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja. Namun, ketika PDRB suatu daerah mengalami penurunan, hal ini dapat berdampak negatif pada tingkat pengangguran di wilayah tersebut. Oleh



PROSPEK
Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi
UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.5 No.1 (401-410)

karena itu, mengelola tingkat pengangguran menjadi kunci untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Diperlukan upaya bersama dari sektor ekonomi, sosial, dan pendidikan untuk memastikan bahwa seluruh angkatan kerja dapat terlibat dalam proses pembangunan tanpa membebani ekonomi negara.

3. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan adalah bentuk pendidikan yang ditujukan untuk memajukan pertumbuhan individu dan masyarakat secara internasional (Mila, 2013). Pengajaran tentang kewirausahaan menjadi hal penting dalam upaya memajukan ekonomi, yang melibatkan partisipasi langsung dari masyarakat di semua tingkat. Saat ini program kampus merdeka belajar, berfokus pada kebijakan pendidikan kewirausahaan, membawa dampak strategis dalam mempersiapkan generasi muda Indonesia untuk menjadi mandiri dan mencintai tanah airnya (Herawati, 2020). Melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan Permendikbud No 3 Tahun 2020, mahasiswa dapat terlibat dalam program wirausaha di dalam dan di luar Program Studi. Namun, data dari Global Entrepreneurship Index (GEI) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia hanya memiliki 21% wirausahawan dari berbagai bidang pekerjaan, menempatkannya di peringkat 94 dari 137 negara yang disurvei. Meskipun demikian, riset dari IDN Research Institute tahun 2019 mengungkapkan bahwa 69,1% milenial di Indonesia memiliki minat untuk berwirausaha, namun potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan (Budiatiet al, 2012). Kebijakan Kampus Merdeka ini bertujuan untuk mendorong minat wirausaha mahasiswa melalui program belajar yang sesuai, seperti yang diuraikan dalam Buku Panduan Merdeka Belajar 2020. Tujuan dari program kegiatan wirausaha adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha untuk mengembangkan usahanya lebih dini dan mendapatkan bimbingan. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mengatasi permasalahan pengangguran yang bisa mengakibatkan pengangguran intelektual dari kalangan sarjana.

Kampus Merdeka juga memberikan platform bagi mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk memperoleh kemandirian dalam mencari dan memperoleh pengetahuan melalui pengalaman lapangan. Sebagaimana dikatakan oleh Shefsky, wirausaha bukanlah sifat bawaan, melainkan dapat dipelajari dan diajarkan. Hal ini menawarkan harapan bahwa siapa pun, tanpa memandang latar belakang, dapat menjadi wirausaha (Riyanti, 2003). Kewirausahaan sendiri adalah sebuah proses penciptaan baru dan inovasi, dengan tujuan mencapai kesejahteraan individu dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat serta lingkungan sekitarnya. Motivasi untuk menjadi wirausaha dapat bervariasi, termasuk karena adanya peluang ekonomi di negara lain, ketidakpuasan terhadap lingkungan kerja saat ini, atau dorongan dari pengalaman keluarga. Oleh karena itu, membangun mindset wirausaha dengan semangat, disiplin, selektivitas terhadap peluang, fokus pada pelaksanaan, dan memanfaatkan energi kolektif, serta menjadi kunci dalam memajukan kewirausahaan untuk mengatasi masalah pengangguran di Indonesia (Kasmir, 2006).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket yang berisi beberapa pertanyaan kepada sampel penelitian, yaitu mahasiswa Universitas Siliwangi angkatan 2021-2023.

Hasil dari kuesioner tersebut kemudian diolah menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam hal ini, penulis akan menggambarkan dan menganalisis data secara naratif, dengan fokus pada deskripsi dan interpretasi data yang diperoleh. Pendekatan deskriptif ini memungkinkan penulis untuk memahami dan menjelaskan



PROSPEK
Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi
UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.5 No.1 (401-410)

fenomena yang diteliti secara mendalam dan detail. Dengan menggunakan metode ini, penulis dapat mengumpulkan data dari berbagai sumber, menganalisisnya secara komprehensif, dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data hasil kuesioner yang telah penulis dapatkan dari 30 orang mahasiswa Universitas Siliwangi pada angkatan 2021 – 2023. Berikut adalah hasil dari pertanyaan - pertanyaan yang disajikan dalam tabel 1:

Tabel 1. Persepsi tentang cendekia muda dalam Pendidikan kewirausahaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Cendekia muda perlu memiliki kepribadian yang kreatif, inovatif, dan adaptif untuk berhasil dalam dunia kewirausahaan.	29 orang menjawab setuju dan 1 orang menjawab tidak setuju
2.	Cendekia muda memiliki potensi besar dalam menciptakan lapangan kerja melalui usaha kewirausahaan mereka sendiri.	30 orang menjawab setuju
3.	Cendekia muda memiliki peran yang signifikan dalam mengatasi masalah pengangguran dengan melalui usaha mereka.	28 orang menjawab setuju dan 2 orang menjawab tidak setuju
4.	Cendekia muda dapat menjadi pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi melalui inisiatif kewirausahaan.	30 orang menjawab setuju
5.	Pendidikan kewirausahaan harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan formal.	29 orang menjawab setuju dan 1 orang menjawab tidak setuju
6.	Pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat.	30 orang menjawab setuju
7.	Apakah Anda setuju bahwa pendidikan kewirausahaan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi pengangguran?	28 orang menjawab setuju dan 2 orang menjawab tidak setuju
8.	Mata kuliah kewirausahaan di perguruan tinggi membantu mempersiapkan mahasiswa untuk memulai usaha sendiri.	29 orang menjawab setuju dan 1 orang menjawab tidak setuju
9.	Implementasi pendidikan kewirausahaan merupakan wujud nyata dari kontribusi cendekia muda dalam mengatasi pengangguran	29 orang menjawab setuju dan 1 orang menjawab tidak setuju
10.	Pendidikan kewirausahaan dapat membantu mengendalikan fenomena pengangguran yang sedang meningkat saat ini.	28 orang menjawab setuju dan 2 orang menjawab tidak setuju
11.	Apakah anda sebagai cendekia muda telah mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan dengan mulai membuka usaha	26 orang menjawab baru memulai dan 4 orang sudah memiliki usaha dan sudah mulai berkembang

Pada pertanyaan ke 1, 29 orang menjawab setuju dan 1 orang menjawab tidak setuju artinya 87% menunjukkan bahwa cendekia muda perlu memiliki kepribadian yang kreatif, inovatif, dan adaptif untuk



PROSPEK
Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi
UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.5 No.1 (401-410)

berhasil dalam dunia kewirausahaan karena dengan kepribadian tersebut memungkinkan cendekia muda mampu menemukan solusi baru dari masalah yang ada sehingga menciptakan ide-ide baru yang mengarah pada peluang bisnis yang menarik melalui teknologi baru agar mereka dapat mencari solusi alternatif dan tidak terpengaruh terhadap kegagalan dengan terus melakukan peningkatan dan pengembangan melalui pengalaman dan pengajaran.

Pada pertanyaan ke 2, 30 orang menjawab setuju artinya seluruh responden menyetujuinya bahwa cendekia muda memiliki potensi besar dalam menciptakan lapangan kerja melalui usaha kewirausahaan mereka sendiri melalui inovasi, dedikasi dan kerja keras sehingga mampu menciptakan bisnis baru dan menciptakan pekerjaan untuk dirinya sendiri dan orang lain yang nantinya dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia.

Pada pertanyaan ke 3, 28 orang menjawab setuju dan 2 orang menjawab tidak setuju artinya 84% menunjukkan bahwa cendekia muda memiliki peran yang signifikan dalam mengatasi masalah pengangguran dengan melalui usaha mereka sendiri sehingga dapat menciptakan lapangan kerja untuk diri sendiri dan orang lain agar mampu mengurangi tingkat pengangguran, selain itu juga usaha-usaha tersebut dapat membantu memperkuat perekonomian lokal, mendorong pertumbuhan usaha lokal lainnya dan meningkatkan pendapatan komunitas lokal tersebut. Dapat disimpulkan bahwa cendekia muda dapat memainkan peran yang signifikan dalam pertumbuhan masyarakat dan ekonomi.

Pada pertanyaan ke 4, 30 orang menjawab setuju artinya seluruh responden menyetujuinya bahwa cendekia muda dapat menjadi pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi melalui inisiatif kewirausahaan berupa skalabilitas bisnis, koneksi dengan sumber daya, adopsi teknologi baru, pengembangan industri baru dan mendorong persaingan yang sehat. Oleh karena itu mendukung kewirausahaan cendekia muda merupakan investasi penting bagi kemajuan ekonomi suatu negara.

Pada pertanyaan ke 5, 29 orang menjawab setuju dan 1 orang menjawab tidak setuju artinya 87% menunjukkan bahwa Pendidikan kewirausahaan harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan formal, pandangan ini didukung oleh ahli pendidikan, praktisi bisnis, dan pengamat sosial dengan alasan mempersiapkan generasi muda untuk masuk dunia nyata, mengajarkan keterampilan hidup, mendorong tanggung jawab sosial dan membangun kemandirian ekonomi. Dalam pelaksanaannya perlu adanya kecermatan terhadap metode pengajaran, sumber daya yang cukup, kolaborasi lembaga pendidikan dan dunia bisnis yang disesuaikan dengan kebutuhan dan budaya masyarakat setempat.

Pada pertanyaan ke 6, 30 orang menjawab setuju artinya seluruh responden menyetujuinya bahwa Pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat dengan menciptakan wirausahawan, memperkuat keterampilan kerja, pembelajaran praktis melalui proyek simulasi bisnis dan pengalaman lapangan, pengembangan jiwa kewirausahaan, mendukung UMKM, pengembangan industri baru, peningkatan daya saing global. melalui dukungan dalam bentuk sumber daya, mentor, akses modal, dan ekosistem kewirausahaan.

Pada pertanyaan ke 7, 28 orang menjawab setuju dan 2 orang menjawab tidak setuju artinya 84% menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi pengangguran. Pendidikan kewirausahaan bukan hanya tentang menciptakan pengusaha, tetapi juga tentang memberdayakan individu dengan keterampilan dalam meningkatkan daya saing mereka dipasar kerja sehingga mampu memberikan alat yang diperlukan untuk mengatasi



PROSPEK
Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi
UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.5 No.1 (401-410)

pengangguran baik dengan menciptakan peluang kerja sendiri atau dengan meningkatkan keterampilan mereka untuk mencapai pekerjaan ditempat lain.

Pada pertanyaan ke 8, 29 orang menjawab setuju dan 1 orang menjawab tidak setuju artinya 87% menunjukkan bahwa Mata kuliah pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi membantu mempersiapkan mahasiswa untuk memulai usaha sendiri karena mata kuliah pendidikan kewirausahaan dapat memberikan landasan yang kuat bagi mahasiswa untuk menjalani alur karir yang mencakup pemahaman tentang bisnis dan kewirausahaan.

Pada pertanyaan ke 9, 29 orang menjawab setuju dan 1 orang menjawab tidak setuju artinya 87% menunjukkan bahwa implementasi pendidikan kewirausahaan merupakan wujud nyata dari kontribusi cendekia muda dalam mengatasi pengangguran dengan ikut serta dalam merancang, mengajar, dan mengikuti program pendidikan kewirausahaan sehingga dapat memberikan dampak positif dalam mengurangi tingkat pengangguran.

Pada pertanyaan ke 10, 28 orang menjawab setuju dan 2 orang menjawab tidak setuju artinya 84% menunjukkan bahwa Pendidikan kewirausahaan dapat membantu mengendalikan fenomena pengangguran yang sedang meningkat saat ini melalui program-program kewirausahaan yang relevan, berorientasi pada praktik, dan terkait kebutuhan pasar lokal dan nasional. Selain itu dukungan dari pemerintah, sektor bisnis, dan komunitas dalam menciptakan peluang dan dukungan bagi wirausahawan juga memiliki peran penting dalam mengendalikan fenomena pengangguran yang meningkat.

Pada pertanyaan ke 11, 26 orang menjawab baru memulai dan 4 orang sudah memiliki usaha dan sudah mulai berkembang artinya 78% menunjukkan bahwa rata-rata cendekia muda sudah mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan melalui kontribusi nyata berupa mulai membuka usaha sebagai solusi meningkatkan perekonomian dan mengurangi tingkat pengangguran pada usia-usia produktif.

1. Hasil Pembahasan

Berdasarkan analisa dari kuesioner serta studi pustaka yang penulis pelajari maka dapat terlihat jelas bahwa cendekia muda memiliki peran serta kontribusi terhadap permasalahan pengangguran melalui kegiatan pendidikan kewirausahaan. Cendekia muda dapat mendorong adanya inovasi melalui pemikiran atau ide-ide yang kreatif serta relatif lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang ada. Melalui potensi yang dimiliki cendekia muda ini dapat membuka lapangan pekerjaan baru yang lebih luas. Pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung akan terbantu terdorong oleh kegiatan usaha yang dilakukannya. Selanjutnya terkait adanya pendidikan kewirausahaan yang tidak bisa lepas dari peran serta kontribusi dari seorang cendekia muda. Pendidikan kewirausahaan dapat dijadikan sebagai pondasi bagi para cendekia muda dalam memberikan ilmu pengetahuan serta keterampilan dalam kewirausahaan itu sendiri. Mata kuliah pendidikan kewirausahaan yang diberikan di perguruan tinggi diharapkan dapat membentuk karakter mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan dan memepersiapkannya untuk bisa menjalankan usahanya sendiri dikemudian hari secara mandiri. Fenomena pengangguran yang menyeruak saat ini dapat ditekan melalui implementasi nyata yang dilakukan oleh para cendekia muda dengan mencoba membuka usaha serta melakukan pengembangan usaha guna menciptakan lapangan pekerjaan baru. Hal tersebut akan membantu pemerintah dalam mengendalikan tingkat pengangguran bangsa ini yang masih menjadi salah satu permasalahan ekonomi yang cukup disorot.



PROSPEK
Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi
UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.5 No.1 (401-410)

Kontribusi cendekia muda ini meliputi beberapa hal yang mengacu pada strategi untuk mengatasi pengangguran melalui pendidikan kewirausahaan. Berikut merupakan peran penting cendekia muda dalam mengurangi pengangguran melalui pendidikan kewirausahaan dengan menerapkan beberapa strategi, seperti:

1. **Pendidikan kewirausahaan berkualitas**, dalam hal ini cendekia muda harus terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang mencakup pembelajaran teoritis dan praktis yang relevan dengan dunia bisnis.
2. **Mentoring atau bimbingan**, dalam hal ini cendekia muda berhak mendapatkan bimbingan dalam berbisnis maupun berlatih menjadi seorang mentor untuk membagikan pengalamannya dalam berbisnis guna memerangi masalah pengangguran.
3. **Penelitian**, dalam hal ini cendekia muda dapat melakukan penelitian untuk mengidentifikasi peluang bisnis baru.
4. **Kolaborasi**, dalam hal ini cendekia muda dapat menjalin kerjasama dengan pihak-pihak eksternal seperti industri, pemerintah dan perusahaan non-profit guna mendukung pengembangan usaha atau bisnis.
5. **Pemberdayaan komunitas**, dalam hal ini cendekia muda dapat membentuk suatu kelompok untuk melakukan pengorganisasian pelatihan terhadap masyarakat.
6. **Pengembangan modal sosial**, dalam hal ini cendekia muda dapat membangun jaringan atau hubungan sosial untuk mempermudah dalam mengakses sumber daya, modal, dan peluang.
7. **Pengembangan keterampilan**, dalam hal ini cendekia muda mengasah keterampilan berbisnis sekaligus dapat berbagi keterampilan dengan yang lainnya seperti *soft skills* kepemimpinan, kerjasama, berpikir kritis dan hal lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha.
8. **Manajemen keuangan**, dalam hal ini cendekia muda dapat dibantu diberi pemahaman mengenai manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan baik itu keuangan pribadi maupun keuangan bisnis mereka.

Dengan adanya implementasi strategi yang nyata tersebut, maka cendekia muda diharapkan mampu berperan aktif dalam mengurangi kesenjangan serta kemiskinan yang ditimbulkan dari permasalahan pengangguran. Melalui pendidikan kewirausahaan akan menciptakan peluang baru dalam kegiatan ekonomi dan akan mendorong perekonomian yang lebih baik bagi setiap lapisan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa cendekia muda memiliki peran yang penting dalam mengatasi permasalahan pengangguran melalui pendidikan kewirausahaan. Mereka dapat memacu inovasi dan membuka lapangan pekerjaan baru, membantu pertumbuhan ekonomi, serta membentuk karakter mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Strategi yang dapat diterapkan meliputi pendidikan kewirausahaan berkualitas, mentoring, penelitian, kolaborasi, pemberdayaan komunitas, pengembangan modal sosial, pengembangan keterampilan, dan manajemen keuangan. Dengan implementasi strategi ini, diharapkan cendekia muda dapat berperan aktif dalam mengurangi kesenjangan sosial dan kemiskinan akibat pengangguran, serta memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian masyarakat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diusulkan yaitu:



PROSPEK
Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi
UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.5 No.1 (401-410)

1. Pemerintah dan lembaga pendidikan seharusnya memberikan prioritas pada pengembangan program pendidikan kewirausahaan yang berkualitas, terutama di tingkat perguruan tinggi, untuk mempersiapkan cendekia muda sebagai calon wirausahawan.
2. Perlu dilakukan upaya untuk memperluas akses cendekia muda terhadap program mentoring dan bimbingan dari para praktisi bisnis berpengalaman, guna memberikan panduan serta pengalaman praktis yang lebih mendalam dalam menjalankan usaha.
3. Penelitian lebih lanjut sebaiknya dilakukan untuk mengidentifikasi potensi-potensi bisnis baru yang dapat dijelajahi oleh cendekia muda, sehingga dapat memacu terciptanya inovasi dan lapangan kerja baru.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan dapat meningkatkan peran cendekia muda dalam mengurangi pengangguran melalui pendidikan kewirausahaan, serta memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2020-2022*. Retrieved from bps.go.id: <https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Hasan, H. A. (2020). PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN: KONSEP, KARAKTERISTIK DAN IMPLIKASI DALAM MEMANDIRIKAN GENERASI MUDA. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11, 99-111.
- Herawati, S. (2020). KEBIJAKAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN BELA NEGARA BAGI GENERASI MUDA. *SUKMA: JURNAL PENDIDIKAN*, 161-177.
- Muslim, M. R. (2014). PENGANGGURAN TERBUKA DAN DETERMINANNYA. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 15, 171-181.
- Nurchayani, S. R. (n.d.). PERAN WIRAUSAHA MUDA UNTUK MENGURANGI ANGKA PENGANGGURAN.
- Alghofari, F., & Pujiyono, A. (2011). *Analisis tingkat pengangguran di Indonesia tahun 1980-2007* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Zulhanafi, M. E., Aimon, H., & Syofyan, E. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas dan tingkat pengangguran di Indonesia. *Jurnal kajian ekonomi*, 2(03).
- Budiati, Y., Yani, T. E., & Universari, N. (2012). Minat mahasiswa menjadi wirausaha (studi pada mahasiswa fakultas ekonomi universitas semarang). *Jurnal dinamika sosbud*, 14(1), 89-100.
- Mila, H. (2013). Pendidikan kewirausahaan: Sebuah alternatif mengurangi pengangguran terdidik dan pencegahan korupsi. *Al-Ta lim Journal*, 20(3), 465-471.
- Kasmir, D. (2006). *Kewirausahaan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta, Indonesia.
- Riyanti, B. P. D. (2003). Intensi Menjadi Wirausaha pada Mahasiswa Fakultas Teknik Elektro Unika Atmajaya. *Jakarta: Laporan Penelitian*.



PROSPEK
Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi
UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.5 No.1 (401-410)

- Suryaman, M. (2006). Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diakses dari <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH01b0/9896e0e8.dir/doc.pdf>. Tanggal, 10.
- Zulhanafi, M. E., Aimon, H., & Syofyan, E. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas dan tingkat pengangguran di Indonesia. *Jurnal kajian ekonomi*, 2(03).
- Siregar, P. P., Julmasita, R., Ananda, S., & Nurbaiti, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 43-50.
- Merdekawaty, A. (2018). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar.
- Sugiarto, E. C. (2021). Kewirausahaan UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi. *Published on 27th June*.
- Susilaningsih, S. (2015). Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi: Pentingkah Untuk Semua Profesi?. *Jurnal Economia*, 11(1), 1-9.